

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Sikap gereja GMIM Bukit Zaitun Bumi Nyiur terhadap LGBT dapat disimpulkan bahwa adanya perlakuan diskriminasi seperti adanya sikap tidak mau berinteraksi dan cenderung mengabaikan keberadaan mereka itulah yang dilakukan pelayan khusus terhadap LGBT, sehingga berakibat kurangnya perhatian kepada LGBT dan melayani lebih cenderung kepada anggota jemaat yang lain. Bahkan pelayan khusus cenderung menyalahkan pribadi LGBT dalam hal ini karena orang LGBT memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan orang pada umumnya sehingga pelayan khusus menyalahkan mereka mengapa mereka menjadi berbeda seperti orang-orang pada umumnya dan menganggap suatu hal yang harus di jauhi artinya di jauhi karena memiliki orientasi seksual yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya.
2. Ditinjau berdasarkan kajian Etika Kristen dalam kitab Imamat 18:22, dikatakan “Janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian.” Maka jelas dikatakan dalam teks Alkitab tersebut mengenai larangan persetubuhan sesama jenis atau homoseksual. Kemudian dalam kitab Roma 1:26-27 “Karena itu Allah

menyerahkan mereka kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.” Jenis orientasi seksual dalam ayat ini yaitu *bisexual*, yang mana mereka melakukan hubungan seksual kepada lawan jenis juga kepada sesama jenis. Dengan demikian jelas bahwa di dalam Alkitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menentang dan melarang keras akan bentuk orientasi seksual yang tak wajar, karena Alkitab menganggap mereka yaitu kelompok LGBT merupakan suatu kekejian bagi Allah. Karena tindakan tersebut bukan merupakan hal yang disenangi Allah, tetapi merupakan hal yang tidak disukai Allah karena tidak sesuai dengan konteks penciptaan yang dirancang Allah ketika menciptakan manusia. Dalam pendekatan Etika Deskriptif menurut pemahaman pendeta, pelayan khusus dan jemaat tentang LGBT dianggap sebagai salah satu perbuatan yang adalah dosa dan dosa merupakan perbuatan yang tidak disukai Tuhan, dan perbuatan tersebut harus di jauhi oleh manusia. Kemudian dalam pendekatan Etika Normatif yang membahas mengenai tingkah laku manusia yang ditinjau dari nilai-

nilai kristiani, maka adapun ayat Alkitab yang mana sebagai orang-orang percaya diharuskan untuk saling mengasihi satu dengan yang lain seperti yang tertulis di Roma 12:10 “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat”. Maka jelas berdasarkan Alkitab sebagai manusia harus saling mengasihi sebagai saudara di dalam Tuhan, dan memberi hormat kepada orang lain. Kemudian dalam Injil Matius 22:39 “Dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Didukung juga dengan Tri Tugas Panggilan Gereja yaitu Koinonia, Marturia dan Diakonia. Dalam melakukan tiga tugas gereja bukan hanya dilakukan pendeta maupun pelayan khusus kepada anggota jemaat pada umumnya tetapi juga kepada seluruh anggota jemaat sekalipun anggota jemaat memiliki perbedaan dalam hal ini orientasi seksual yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya. Etika Kristen yang berlandaskan pada Alkitab maka dari itu anggota jemaat maupun pelayan khusus harus mengasihi satu sama lain dan menghargai sesama seperti yang tertulis dalam Alkitab yang menjadi acuan Etika Kristen. Kemudian pada bagian terakhir dalam pendeketan Meta-Etika, berdasarkan sikap yang dilakukan pelayan khusus terhadap LGBT yang kurang peduli terhadap kaum yang terdiskriminasi, maka adapun sikap yang seharusnya gereja lakukan terhadap LGBT. Di mana gereja tidak hanya melayani orang-orang yang pada umumnya saja,

melainkan melayani juga The Other (sebutan yang diucapkan oleh Levinas dalam bukunya, ia memberi sebutan kepada orang-orang yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya). Gereja harus melaksanakan tri tugas gereja yaitu Koinonia, Marturia dan Diakonia kepada seluruh anggota jemaat tidak terkecuali kepada anggota jemaat yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

3. Jadi sikap yang seharusnya gereja lakukan yaitu sikap yang harus mengasihi dan menghargai semua orang termasuk LGBT, seperti yang tertulis dalam Kitab Roma 12:10 “Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat”. Gereja harus membimbing mereka, caranya dengan menyediakan suatu tempat khusus untuk melakukan pendampingan pastoral kepada mereka, sehingga bisa membangun komunikasi dengan mereka dan memberi pemahaman bahwa perilaku LGBT itu salah tetapi tidak sampai disitu saja, gereja tetap merangkul mereka dan bukan menjauhi atau membiarkan. Itulah sikap yang seharusnya dilakukan gereja – pelayan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi gereja yaitu memberikan rasa aman bagi semua orang termasuk mereka yang kelompok LGBT, dan lebih memperhatikan sikap yang seharusnya dilakukan sebagai seorang majelis jemaat untuk membimbing orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan merangkul orang-orang tersebut sehingga orang-orang itu pun tidak menjauh dari gereja. Terlebih khusus bagi Gereja GMIM Bukit Zaitun Bumi Nyiur, melayani juga bukan berarti hanya kepada anggota jemaat yang pada umumnya, tetapi juga kepada orang-orang yang memiliki perbedaan dalam hal ini perbedaan orientasi seksual, karena baik orang yang memiliki perbedaan orientasi seksual maupun orang yang memiliki orientasi seksual seperti pada umumnya juga merupakan ciptaan Tuhan, yang harus dijaga, dilindungi dan dihargai keberadaannya.

Baiknya jemaat juga menanamkan sikap saling mengasihi di tengah perbedaan yang ada. Bukan berarti kaum LGBT yang orientasi seksualnya berbeda dengan orang pada umumnya tidak harus dikasihi, tetapi justru orang-orang tersebut juga patut untuk dikasihi sebagai sesama saudara di dalam Tuhan. Agar terciptanya suatu keadaan yang damai dan sejahtera di antara sesama anggota jemaat, karena tidak adanya bentuk diskriminasi oleh suatu perbedaan.

2. Bagi institusi yaitu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta menjadi bahan acuan sebagai penelitian bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Kemudian dengan adanya penelitian ini, mahasiswa dapat menganalisis penelitian ini sehingga dapat menjadi referensi ataupun menjadikan penelitian yang relevan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian.

3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini maka baiknya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat melakukan penelitian lebih baik lagi kedepannya.